



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 06/01/2024
 Reviewed : 09/01/2024
 Accepted : 16/01/2024
 Published : 17/01/2024

Durotun Nisak¹
 Faisal Afda'u²
 Mukh Nursikin³

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 GUBUG

Abstrak

Pendidikan segi ibadah sholat sangatlah memiliki manfaat besar teruntut manusia. Efektifitas dalam pelaksanaan sholat dhuha sebagai langkah untuk diterapkan kepada para siswa, karena sholat dhuha bersifat sunnah sering manusia lupakan. Berdasarkan dari observasi yang telah dijalankan di SMP Negeri 1 Gubug kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan sholat sunnah dhuha kegiatan tersebut dilaksanakan bagi kelas VII-IX. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha bersama-sama di SMP N 1 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dalam peningkatan disiplin siswa di SMP N 1 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan field research dan hasil penelitian yang didapat adalah Pelaksanaan dalam kegiatan sholat dhuha di SMP N 1 Gubug kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat waktu istirahat jam 09.40. kegiatan sholat dhuha dilakukan di musholla sekolah dan dilakukan bersama-sama antar siswa bukan secara berjamaah yg di pimpin langsung pembina dalam sholat dhuha tetapi dalam pelaksanaannya yang sering memimpin adalah siswa sendiri yang diberikan amanah oleh guru pendidikan agama islam. Efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di SMP N 1 Gubug kecamatan Gubug kabupaten Grobogan, efektifitasnya dalam kegiatan dapat dilihat dengan cara model evaluasi CIPP yang peneliti gunakan. evaluasi kontes (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*proces evaluation*), evaluasi produk (*product evaluation*).

Kata Kunci: Evaluasi , Shalat Dhuha, Disiplin.

Abstract

Education in terms of worship, especially the practice of performing the Dhuha prayer, has significant benefits for humans. The effectiveness of implementing the Dhuha prayer as a step for students is crucial, as the voluntary nature of the Dhuha prayer is often overlooked by people. Based on observations conducted at SMP Negeri 1 Gubug, Gubug District, Grobogan Regency, the Dhuha prayer activity is carried out for grades VII-IX. The research aims to understand the implementation of Dhuha prayer activities together at SMP N 1 Gubug, Gubug District, Grobogan Regency, and to determine and analyze the effectiveness of the implementation of Dhuha prayer activities in improving student discipline at SMP N 1 Gubug, Gubug District, Grobogan Regency. The method used is field research, and the research findings indicate that the implementation of Dhuha prayer activities at SMP N 1 Gubug, Gubug District, Grobogan Regency, is carried out every Monday to Friday during the break at 09:40. The Dhuha prayer activity takes place in the school's prayer room and is done together among students, not in congregation led directly by the religious education teacher. However, in its implementation, it is often students themselves who lead the prayer and are entrusted by the Islamic education teacher. The effectiveness of implementing Dhuha prayer activities at SMP N 1 Gubug, Gubug District, Grobogan Regency, can be evaluated using the CIPP evaluation model. This includes context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation.

Keywords: Evaluation, Dhuha Prayer, Discipline.

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Salatiga

²Hukum, Hukum, UNTAG Semarang

email: durotunnisak@gmail.com, faisalkedut@gmail.com, ayahnursikin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari bangsa Indonesia dalam menunjang juga dapat meningkatkan sumber daya manusia, di era perkembangan globalisasi sekarang ini agar mampu bersaing dengan bangsa negara lain, agar diwujudkan pendirian yang kuat dan tidak jadi budak dalam negeri sendiri. Melalui sistem pendidikan dan pembelajaran diberbagai tingkat pendidikan, upaya yang ingin dicapai agar dapat dilaksanakan, dikarenakan masih banyak para pelajar yang lulusan pendidikan formal belum bisa memenuhi segala tuntutan terutama dalam kehidupan masyarakat. (Tilar, 2001: 4). Pendidikan di dalam bahasa arab *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib* yang memiliki arti mendidik, pemberian juga penyampaian berupa pengetahuan dan keterampilan. (Nata, 2016: 7). Pendidikan pada prinsipnya adalah sama dalam bentuk pelaksanaannya, berupa memelihara, latihan berupa suatu akhlak dan juga kecerdasan pikiran, antara lain segala bidang hal yang dapat memperluas tentang pengetahuan manusia untuk dirinya sendiri guna untuk suatu kehidupan di dalam masyarakat. (Ahmad, 2008: 38).

Urgensi terkait dengan pendidikan agama terhadap karakter kepribadian bagi para pelajar sangat diperlukan. Dari kepribadian yang baik akan memunculkan karakter didalam masyarakat yang baik juga, jika kedamaian dan ketentraman sudah terwujud, maka negara akan menjadi kuat dan sejahtera. Maka dari itu, pendidikan agama sangat penting sebagai salah satu pendidikan disekolah, yang harus dibuat dan direncanakan dengan efektif (Sari, 2019: 12). Pendidikan agama itu sendiri sering kali diartikan sebagai keimanan, ketakwaan, dan bahkan akhlak itu sendiri yang semuanya bentuk ibadah kepada Allah SWT. Maka dari itu pendidikan agama islam itu sebagai landasan dan dasar dari tingkah laku didalam kehidupan masyarakat (Al-Munawar, 2005: 22).

Pendidikan dalam segi ibadah sholat sangatlah memiliki manfaat yang besar teruntut umat manusia. (Santut, 1998: 99)., dengan cara sholat umat manusia akan selalu ingat pada Allah SWT sehingga dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan berupa keji dan munkar. Sholat juga dapat menerangi dan membuka hati yang jernih dan bersih tentunya masih banyak lagi manfaat. Akan tetapi dalam era perkembangan globalisasi ini banyak sekali orang yang melalaikan sholat, orang-orang yang meninggalkan sholat tidak sadar bahwa dengan hal tersebut telah melakukan perbuatan ingkar kepada Allah dengan nyata-nyatanya.

Sholat merupakan rukun di dalam islam yang sangat wajib hukumnya. Sholat sebagai rukun islam yang sangat wajin setelah kalimat syahadat adalah sholat. Sholat wajib dilaksanakan bagi manusia laki-laki maupun perempuan dan anak yang telah menginjak baligh, sholat harus tetap dilaksanakan pada diri manusia masing-masing dalam keadaan apapun, baik itu sakit, perjalanan jauh dan lain sebagainya. Shalat sebagai ibadah terperinci dari perbuatan bahkan perkataan dengan awalan dengan takbir sehingga di akhiri dengan kata salam. Selain shalat fadhu yang diwajibkan bagi umat muslim ada juga shalat yang tidak kalah pentingnya untuk bisa menambah kedekatan hambanya kepada Allah yaitu shalat sunnah (Lestiawati, 2003: 12).

, adapun manfaat shalat sunnah selalu diberikan dalam keteguhan berupa istiqamah yang dapat mengukur tingkat dalam kedisiplinan seorang hamba kepada Allah dipandang dalam menjalankan suatu ibadah. Salah satu yang dapat diambil sebagai hikmat sholat sunnah adalah untuk adanya penyempurnaan dari kekurangan yang ada pada sholat wajib yang telah dijalankan sehari-hari.

Salah satu shalat sunnah adalah shalat dhuha yang waktu dalam pelaksanaannya dipagi hari, waktu pelaksanaan shalat dhuha adalah dari adanya matahari yang meninggi berukuran satu tombak sampai dengan berada ditengah langit. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ada waktu yang paling afdol untuk dilaksanakan yaitu matahari sedang terik menyengat. Terkait jumlah rakaat dalam melaksanakan shalat dhuha yang sama sekali tidak ada batasannya sesuai pendapat yang shahih, karena nabi telah menyampaikan untuk melakukan sholat dhuha dua rakaat dan menjelaskan berbagai manfaatnya. (Al-Munawar, 2005: 26)

Disiplin adalah sebagai proses belajar dengan tujuan mengendalikan diri untuk terwujudnya suatu ketertiban. Djamarah mengartikan tentang disiplin "suatu tata tertib yang dapat mengukur tatanan kehidupan pribadi dan juga kelompok" (Magdalena, dkk., 2021: 214). Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang segi pendidikan kepada peserta didik, karena kesuksesan dalam pembelajaran dapat ditangkap dari kedisiplinan para siswanya, seperti kedisiplinan berangkat sekolah, belajar, sholat dan lain sebagainya dalam lingkup kehidupan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu proses yang dapat terbentuk

karena ada kebiasaan perilaku yang dilakukan individu manusia dengan cara ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan. Apabila hal tersebut sudah menyatu dengan sikap dan juga perbuatan yang dilakukannya tidak akan menjadi beban justru apabila tidak melakukan hal yang telah dibiasakan akan membebani dan merasa bersalah (Ernawati, 2016: 242).

Efektifitas dalam pelaksanaan sholat dhuha sebagai langkah yang tepat untuk diterapkan kepada para siswa, karena sholat dhuha bersifat sunnah yang sering manusia lupakan. Maka untuk siapa saja yang melaksanakan juga menyadarinya betapa pentingnya melaksanakan sholat dhuha yang bentuk dari kepatuhan terhadap Allah Swt. Apabila disekolah dijalankan sholat sunnah berupa dhuha secara tertin juga rutin, siswa akan terbiasa melakukannya baik masih menempuh pendidikan maupun sampai lulus sekolah.

Berdasarkan dari observasi yang telah dijalankan di SMP Negeri 1 Gubug kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam hal pelaksanaan sholat sunnah dhuha kegiatan tersebut dilaksanakan bagi kelas VII-IX. Yang sebagaimana untuk pelaksanaannya sendiri dilaksanakan di jam istirahat pertama dan sholat duhaa tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru-guru, tetapi yang paling utama dalam shalat dhuha disini adalah siswa dikarenakan sekolah mengharapakan untuk membiasakan shalat dhuha.

Pelaksanaan sholat dhuha masih saja banyak siswa yang tidak taat dan masih telat dalam menjalankannya terutama adalah laki-laki bahkan sering tidak mengikutu serta memanfaatkan waktu istirahat yang ada. Kebanyakan yang telat melaksanakan sholat dhuha dikarenakan pergi ke kantin terlebih dahulu di bandingkan pergi ke mausholla untuk sholaat dhuha bersama.

Seiring dalam perkembangan globalisasi untuk saat ini niali-nilai kediplinan semakin melemah dalam berbagai bidang terutama dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Oleh karena itu, salah satu peran sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan siswa dengan cara melaksanakan shalat dhuha. Maka dari penjabaran latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Ragam Model Evaluasi Pendidikan Nilai dan Karakter Spiritual Religius Telaah Kritis Teoritik dan Praksis Lapangan Di SMP Negeri 1 Gubug.”

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dengan menyelidiki lebih dalam fenomena yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik (Fitrah: 2017, 44). Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara yang terkait dengan Implementasi pelaksanaan shalat Dhuha dalam peningkatan religius siswa, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, motto, visi – misi, serta berkas-berkas mengenai program shalat dhuha. Adapun teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dari lapangan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), paparan data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion/verification). (Huberman, 2007: 20). Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, Seperti Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk menjawab untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sama. Triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Djamal, 2017: 93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Bersama-Sama Di SMP N 1 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, sehinga ditemukan beberapa hal berkaitan dengan shalat dhuha secara bersama-sama oleh para siswa yang dilaksanakan pada waktu jam istirahat, kegiatan tersebut berlangsung di mushola sekolah. Adapun beberapa rangkaian yang peneliti dapat terkait dengan shalat dhuha antara lain;

1. Wiridan

Wiridan adalah kegiatan rutin yang dilakukan setelah melakukan sholat dhuha. Sebagaimana dari ungkapan guru agama SMP N I Gubug, “sebelum siswa-siswa melakukan sholat dhuha tidak ada berupa kegiatan yang secara rutin dilaksanakan, namun setelah para siswa melakukan sholat dhuha dilakukan bersama-sama dan bukan berupa berjamaah, akan tetapi dilaksanakan secara bebarengan maka disitulah ada wirid, ada beberapa bacaan antara lain asmaul husna dan juga doa setelah melakukan sholat dhuha. Kadang membaca surat Al-Waqi'ah sebelum melaksanakan sholat dhuha. Ada hal yang sangat unik dalam kegiatan sholat dhuha di SMP N I Gubug terkait dengan pelaksanaannya dimana guru hanya mendampingi akan tetapi dalam pelaksanaan tergantung pada siswa masing-masing. Ungkapan guru pendidikan agama islam menyatakan, “sebagai selaku Pembina kegiatan pelaksanaan shalat dhuha bersama-sama menegaskan kalau siswa dalam pelaksanaannya sesudah sholat membaca wiridin dan doa tergantung pada siswa yang memimpinya”.

Guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa, “sebelum jam 09.40 para siswa sudah harus ada di mushola untuk melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama atau bebarengan, apabila setelah selesai dalam melaksanakan sholat dhuha bagi siswa-siswa untuk membaca doa dan wiridan, apabila ada siswa yang tidak mengikuti dalam kegiatan ini akan dikenai hukuman berupa berdiri di lapangan bertujuan untuk memberikan efek jera dan menambah kedisiplinan bagi para siswa”. Ungkapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan sholat dhuha yang secara bersama-sama “biasanya untuk pelaksanaan dimulai jam 09.40 itu harus sudah siap semua dan secara bersama-sama melaksanakan sholat setelah itu membaca wiridan dan doa”.

Analisis dalam kegiatan sholat dhuha bersama-sama, bahwa dalam melaksanakan sholat dhuha para siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk melaksanakannya baik sholat, wirid dan membaca doa. Untuk do'a sendiri dipimpin dari siswa masing-masing yang diberikan tugas oleh guru agama yang dipercaya mampu dalam bidang agama. Dan apabila ada siswa yang telat dalam melaksanakan sholat dhuha maka dapat dikenai hukuman berupa berdiri di tengah lapangan untuk memberikan efek jera.

2. Shalat dhuha bersama-sama

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada waktu jam istirahat, dalam kegiatan sholat dhuha dikontrol dan diawasi langsung oleh BK dan guru pendidikan agama islam. Sholat dhuha dilaksanakan bersama-sama buka dalam arti berjamaah.

Pernyataan yang telah di ungkapkan guru BK dan guru pendidikan agama islam, “kegiatan sholat dhuha dikerjakan secara sama-sama yang dilakukan sebanyak dua kali, setelah shalat ada pemimpin dari siswa yang membaca wirid dan doa hal tersebut adalah permintaan dari guru pendidikan agama islam, dalam pelaksanaannya guru hanya mengawasi dalam berjalannya shalat dhuha berlangsung.

Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP N 1 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Pelaksanaan sholat dhuha di SMP N 1 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, harus ada tujuan yang ingin adanya pencapaian berupa yang telah direncanakan. Efektifitas penggambaran dalam siklus input, proses, dan output yang menitikberatkan pada hasil guna tujuan yang ingin dicapai (kualitas, kuantitas, dan waktu) (al-Jaziry, 1991: 237).. Sehingga dapat diketahui di dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha bersama-sama, maka peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pre-ordinate, yaitu peneliti membangun kriteria terstandar yang memiliki sifat mengikat sesuai dalam pandangan berupa teoritis dan bahkan tradisi sebagaimana yang telah dianggap baik. Model evaluasi dalam hal berbentuk penelitian ini menggunakan CIPP. CIPP adalah sebuah model yang menggunakan sebuah pendekatan pada manajemen atau bentuk berupa evaluasi manajemen program (Marmoah, 2018: 222). Model CIPP tersebut memiliki tujuan yang sangat penting dari evaluasi yaitu bukan pada pembuktian akan tetapi untuk meningkatkan. Artinya adalah model CIPP yang diterapkan ini karena untuk melakuka dukungan dari perkembangan organisasi, mendapatkan juga menggunakan berupa masukan-masukan secara sistematis sehingga didapatkan hasil untuk pelengkap yang penting, minimal untuk bekerja sesuai sumber daya yang telah ada (Mahmudi, 2011: 119).

Model CIPP (Stuffleam, 1973: 20-21), dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam yang mendefinisikan “evaluasi sebagai proses suatu penggambaran, memperoleh sehingga menyediakan informasi yang menciptakan nilai alternative dalam kebijakan pengambilan

keputusan. Model CIPP sendiri terdiri empat jenis evaluasi antara lain adalah ; evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. (Nurjanah, 2017: 127).

a. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks biasanya berpengaruh pada suatu kelemahan dan juga kekuatan organisasi dan juga ada sumber berupa masukan dalam memperbaiki suatu organisasi. Tujuan pokok evaluasi konteks ini adalah menilai dari keseluruhan keadaan organisasi, melakukan identifikasi kelemahan-kelemahan serta mendiagnosis suatu masalah yang terdapat pada suatu organisasi dan pada hasil akhirnya adalah memberikan suatu solusi. Evaluasi konteks memiliki tujuan yaitu untuk menilai apakah tujuan tersebut prioritas yang adanya penetapan sehingga memenuhi kebutuhan dari beberapa pihak-pihak yang jadi dasaran organisasi tersebut. (Mahmudi, 2011: 120).

- 1) Melakukan kegiatan sholat duha dilakukan secara bersama-sama sebagaimana waktu untuk melaksanakannya sudah ditentukan oleh sekolah di SMP N I Gubug merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu lima kali yaitu senin sampai jum'at pada jam 09.40 setelah jam istirahat. Untuk itu pelaksanaannya hal bentuk perhitungan jam dan dari segi waktu juga yang akan dipakai agar mendapatkan target sesuai dengan pencapaian. Terkait dengan masalah waktu sangat diharapkan sehingga dapat diatur dengan baik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti dalam kegiatan pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan secara wajib selama satu minggu selama lima hari di dalam sekolah. Pada intinya kegiatan yang sudah berjalan ini sangat bagus.
- 2) Memotivasi siswa bahwa dalam melaksanakan sholat dhuha memiliki berbagai manfaat juga keutamaan. Motivasi ini sangat erat hubungannya untuk mendorong bagi para siswa untuk bertindak dalam melakukan berbagai hal. Memotivasi siswa untuk melakukan sholat dhuha adalah sangat penting dikarenakan untuk bagi siswa melakukan hal tersebut. Cara guru pendidikan agama islam untuk memotivasi bagi para siswanya adalah dengan memberikan ceramah terkait manfaat dan faedah dalam menjalankan sholat dhuha. Akan tetapi hanya memberikan motivasi saja belum cukup tentunya. Sehingga dengan cara adanya peningkatan kerjasama diantara para guru juga diperlukan agar dapat membantu mempermudah berbagai bentuk upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan sholat dhuha. Perlu adanya kerjasama antar guru akan tetapi lebih baiknya disini adalah guru harus memberikan contoh sholat dhuha bersama-sama siswa sehingga siswa juga mengikuti atau termotivasi.
- 3) Mengontrol siswa dalam hal pelaksanaan didalam sholat dhuha. Dalam mengontrol siswa ini tidaklah mudah dikarenakan ada banyak siswa dari kelas satu sampai tiga. Maka dari itu untuk didapatkan hasil yang maksimal mungkin harus adanya kerjasama dari pihak BK, agar didapatkan hasil yang direncanakan. Tetapi hal ini masih terdapat siswa yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha, bahkan tidak membawa peralatan sholat sendiri.

b. Evaluasi input (*input evaluation*)

Evaluasi input diartikan untuk membantu dari bentuk program yang sehingga melakukan suatu perubahan kebutuhan-kebutuhan yang ada. Evaluasi ini memiliki input yang akan di cari berupa potensi dari sumber manusia yang ada. Akan tetapi memiliki sebuah tujuan yang utama adalah membantu klien yang pengkajiannya secara alternative dalam kebutuhan-kebutuhan didalam organisasi yang ada yang akan disasar. Dari segi ini yang menjadi tolak ukur penilaian guru adalah sholat dhuha. Latar belakang pendidikan tinggi dan perolehan penghargaan sebagai guru teladan atau percontohan se-kabupaten dengan adanya program pendidikan dengan hal kegiatan sholat dhuha. Drs. H. Ali Imron selalu guru pendidikan agama islam dan pembina kegiatan sholat dhuha, dengana adanya latar belakang guru tersebut yang sesuai dengan kegiatan yang diadakan.

Berikutnya, terkait dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan shalat dhuha seperti Masjid dan tempat wudhu yang memadai, meskipun harus antri dikarenakan melihat banyaknya siswa. Sedangkan, untuk mukena siswa harus membawa sendiri dari rumah.

c. Evaluasi proses (*process evaluation*)

Evaluasi proses merupakan memeriksa sebuah dari rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dari hal ini memberikan suatu masukan terhadap pengelola dan manajer juga staf

terkait dengan efisiensi rencana yang telah ditetapkan dan dibuat sumber daya manusia yang telah ada. Apabila dalam perkembangan rencana tersebut perlu adanya tambahan dan evaluasi maka evaluasi proses ini akan memberikan petunjuknya. Sehingga masih adanya tujuan-tujuan lain yang harus di perhatikan dengan cara menilai priodik seberapa jauh bagi penerima partisipasi dalam mengemban peran-peran mereka masing-masing, dan juga memberikan sebuah catatan lengkap terkait pelaksanaan rencana yang hasil akhirnya yaitu membandingkan dengan tujuan awalnya. (Mahmudi, 2011: 121).

Adapun yang perlu dan harus dilakukan antara lain;

- 1) Siswa di dorong untuk melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama, dengan cara memberikan suatu motivasi dan memberikan suatu ceramah terkait manfaat dan juga keutamaan sholat dhuha itu sendiri apabila ada yang melanggar dari ketentuan berlaku. Siswa dengan diberikan saksi atau hukuman maka diharapkan siswa bisa disiplin dan menaati kegiatan sholat dhuha bersama-sama. Sikap disiplin ini yang akan memberikan dampak dan rasa tanggung jawab yang sangat besar untuk memecahkan berbagai masalah yang akan di hadapinya.
 - 2) Siswa harus menaati berupa berbentuk aturan-aturan didalam melaksakan sholat dhuha bersama-sama. Dalam kegiatan sholat dhuha dalam peraturannya adalah siswa wajib mengikuti dan membawa peralatannya sendiri. Apabila siswa tidak mengikuti aturan yang telah ditentukan maka dapat hukuman dari Guru BK. Meskipun sudah ada aturan yang jelas akan tetapi masih ada siswa yang masih tidak mengikuti sholat dhuha dan membawa peralatan sholat pribadi.
 - 3) Guru memberikan hukuman kepada para siswa yang tidak taat pada atauran. Hukuman tersebut diberikan untuk meningkatkan berbagai kesadaran kepada para siswa untuk mau melaksanakan dan menjalankan sholat dhuha yang dilakukan secara bersama-sama. Meskipun sudah ada hukuman tetapi masih ada yang tidak menyadarkan siswa. Maka dari itu perlu adanya hubungan pembina sholat dhuha yaitu guru dengan para siswa, membina hubungan dengan cara yang baik adalah degan cara memperlakukan para siswa menganggap seperti anaknya sendiri dan juga memposisikan dalam kondisi apapun bukan sebagai guru akan tetapi bisa jadi teman yang dapat diajak mengobrol, bertukar pendapat tanpa menghilangkanan kewibawaan sebagai guru. Guna memudahkan dalam kegiatan dalam pelaksanaan sholat dhuha.
- d. Evaluasi produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk ini yang memiliki salah tujuan yaitu untuk mengukur, manfsirkan, bahkan menilai atas suatu pencapaian yang telah dilakukan berupa program tersebut. Lebih lanjutny evaluasi ini bertujuan yang menilai suatu keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan yang sarannya program tersebut yang akan di capai. Penilainnya tersebut tentang keberhasilan organisasi dari semua orang yang terlibat baik individu juga kelompok pada akhir hasilnya akan di analisis (Mahmudi, 2011: 121).

Dari produk atau hasil, kegiatan sholat dhuha yang dilakukan bersama-sama secara efektif atau berhasil apabila tujuan dan sasaran yang dikehendaki tercapai sesuai dengan rencana dan memberikan dampak hasil yang di inginkan.

- 1) Siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan sholat dhuha. Agar meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, namun untuk membiasakan sholat dhuha belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya upaya yang telah dilakukan oleh Pembina kegiatan sholat dhuha meningkatkan kesadaran dalam kegiatan bersama-sama.
- 2) Siswa menjadi disiplin dalam menaati aturan disekolah. Dalam kegiatan sholat dhuha ini ada siswa yang melaksanakan dikarena kurangnya kerjasama antar sesama guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melakukan sholat dhuha sehingga tujuan yang ingin di capai belum sesuai harapan.

SIMPULAN

Pelaksanaan dalam kegiatan sholat dhuha di SMP N 1 Gubug kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat waktu istirahat jam 09.40. kegiatan sholat dhuha dilakukan di musholla sekolah dan dilakukan bersama-sama antar siswa bukan secara berjamaah yg di pimpin langsung pembina dalam sholat dhuha tetapi dalam pelaksanaannya

yang sering memimpin adalah siswa sendiri yang diberikan amanah oleh guru pendidikan agama islam.

Efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di SMP N 1 Gubug kecamatan Gubug kabupaten Grobogan, efektivitasnya dalam kegiatan dapat dilihat dengan cara model evaluasi CIPP yang peneliti gunakan. evaluasi kontes (*context evaluation*) dari segi konteks kegiatan pelaksanaan sholat dhuha di SMP N 1 Gubug sebagaimana belum berjalan secara sempurna disebabkan kurangnya berupa kerjasama didalam pelaksanaan sholat dhuha. evaluasi masukan (*input evaluation*) dari segi ini ditinjau dari input dan masukan yang sudah efektif, karena dalam pembinaan ini di pegang oleh lulusan pendidikan agama islam maka sesuai dengan kegiatan yang diadakan yaitu pelaksanaan sholat dhuha bersama, serta sarana prasarana seperti musholla dan tempat wudhu yang memadai. evaluasi proses (*proces evaluation*) dalam evaluasi yang ini terkait proses sebagaimana belum adanya keefektifan dikarenakan kurangnya Pembina sholat dhuha itu sendiri memberikan kesan dan kesadaran siswa. evaluasi produk (*product evaluation*) kegiatan sholat dhuha yang ditinjau dari segi produk yang hasilnya belum sesuai yang diharapkan karena kurang efektif, sehingga tujuan disini belum bisa terwujud secara optimal dengan apa yang di harapkan waktu pembuatan awal tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir (2008). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Jaziry, Abu Bakar Jabir. (1991). Pola Hidup Muslim. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. (2005). Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: PT.Ciputat Press.
- Djamil, Muhammad. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta; Mitra Pustaka
- Ernawati, Ika. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Cokro Aminoto Banjarnegara. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 01, No. 1, 242
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak
- Huberman, dan Miles. (2007). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Lestiawati, I Made. (2003). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI, Vol. 8. No. 2, 12
- Mahmudi, Ihwan. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, 119-121
- Marmoah, Sri. (2018). Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek. Sleman: Deepublish.
- Magdalena, Ina, dkk. (2021). Desain Instruksi SD (Teori dan Praktik). Sukabumi: CV Jejak.
- Nata, Abuddin. (1998). Al Quran Dan Hadits (Dirasah Islamiyah I). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurjanah, Nonci. (2017). Implementasi Program Gernas Kakao. Makassar: SahMedia.
- Sari, Windy Dian. (2019). Pengaruh Persepsi Faktor Rasional dan Emosional Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang. Jakarta: PTIQ Jakarta.
- Santut, Khatib Ahmad. (1998). Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Stuffleam. (1973). Educational Evaluation and Decision Making. Itasca Illinois: F.E. Peacock Publisher Inc
- Tilar. (2001). Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rajawali press.